

Menggambarkan Demokrasi di Asia: Studi Banding Buku Ajar Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Pertama di Indonesia dan Filipina

Oleh: Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., Amika Wardana, Ph.D., Dr. Nasiwan, Maria Virginia Aquilar, Ph.D., Hamka Makruf, S.Pd., Deri Indrahadi, S.Pd., Sigit Wisnu Tomo, S.Pd.

ABSTRAK

Perkembangan masa depan demokrasi di Asia khususnya di dua negara utama Asia Tenggara - Indonesia dan Filipina - selalu dibicarakan dan diperdebatkan dari segi kualitas dan implikasinya bagi kemajuan masyarakat kedua negara. Sebagaimana disepakati secara luas, pelaksanaan demokrasi sebagai tata cara penyelenggaraan negara dan masyarakat yang berlandaskan kebebasan, kebebasan sipil, dan nilai-nilai egaliter diperlukan sosialisasi yang sistematis dan berkelanjutan kepada masyarakat khususnya generasi muda. Kebutuhan tersebut setara dengan maksud dan tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS untuk anak-anak sekolah tingkat SMP dan SMA. Setelah menjelaskan konteksnya, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana demokrasi digambarkan dan kemudian dielaborasi dalam buku teks ilmu sosial yang digunakan di sekolah menengah pertama di Indonesia dan Filipina.

Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif buku teks IPS untuk sekolah menengah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia dan Filipina. Untuk Indonesia, buku ajar tersebut adalah (i) buku IPS kelas 7 (2014), (ii) buku IPS kelas 8 (2014), dan (iii) buku IPS kelas 9 (2015); Sedangkan untuk Filipina adalah (i) Araling Panglipunan Grado 7: Araling Asyano (Sejarah Asia) (2012), (ii) Araling Panglipunan Grado 8: Kasaysayang ng Daigdid (Sejarah Dunia) (2014), (iii) Araling Panglipunan Grado 9: Ekonomiks (Ekonomi) (2014), dan (iv) Araling Panglipunan Grado 10: Mga Kont Contemporaryong Isyu (Masalah Kontemporer) (2014).

Analisis isi kualitatif pada buku - Buku Pelajaran Ilmu Sosial untuk Kelas 7-9 di Indonesia dan 7-10 di Filipina - menunjukkan beberapa persamaan serta perbedaan cara penyajian dan penggambaran demokrasi bagi siswa muda. Mempertimbangkan pencapaian demokrasi dan defisit yang dialami kedua negara saat ini, tidaklah mengherankan jika topik tersebut tidak disajikan dengan baik. Singkatnya, tidak ada topik khusus yang berhubungan dengan demokrasi, nilai-nilai demokrasi atau demokratisasi dalam buku teks yang dipelajari. Topik tersebut muncul hanya sebagai sebuah masalah lapisan di antara topik akademik yang luas - dari geografi, budaya, sosiologi, ekonomi dan kewarganegaraan - yang disajikan dalam buku teks. Juga tidak ada definisi yang koheren tentang demokrasi yang digunakan seperti yang dianggap biasa sebagai sistem pemerintahan kedua negara saat ini tanpa memberikan penjelasan kritis tentang cara-cara diadopsi. Terakhir, kurangnya penyajian dan elaborasi demokrasi yang jelas dan eksplisit lebih jauh dibuktikan dengan kurangnya penjelasan elaboratif dan elusif tentang hak-hak kewarganegaraan serta kewajiban sipil / politik mereka untuk menjaga nilai-nilai demokrasi negara dan masyarakat.

Kata Kunci: demokrasi, pengajaran ilmu sosial, buku teks ilmu sosial